

## Implementasi “Aku Sayang Lingkungan” Anak-Anak Usia Dini pada kegiatan *Sanitary Camp* di PAUD Ummi Rodiah di Kampung Pangan Inovatif, Palembang

Najmah<sup>1</sup>, Shinta Azizah<sup>2</sup>, Erni Iqlima<sup>2</sup>, Aisyah Rachmawati<sup>2</sup>, Shantya Adeline Putrisha<sup>1</sup>, Salsabila Khoirunnisa<sup>2</sup>, Arindi Dinda Hanifah<sup>2</sup>, Ghani El Mughni Muhammad Hidayatullah Elwin<sup>2</sup>, Feranita Utama<sup>1</sup>, Haerawati Idris<sup>1</sup>, Ditia Fitri Arinda<sup>3</sup>, Inoy Trisnaini<sup>2</sup>, Misnaniarti<sup>1</sup>, Siti Rahmi Indahsari<sup>4</sup>, Ahmad Adi Suhendra<sup>4</sup>, Rully Mufarika<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>4</sup>Corporate Social Responsibility, PT Kilang Pertamina Refinery Unit III, Plaju, Palembang

Email: najmah@fkm.unsri.ac.id

---

### Abstrak

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling berkorelasi dan tidak dapat dipisahkan, perilaku pencemaran dan perusakan lingkungan yang dilakukan manusia akan menyebabkan lingkungan menjadi rusak dan tercemar dan akhirnya akan berakibat buruk bagi manusia itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku manusia terhadap lingkungan adalah jalan satu-satunya dalam perbaikan lingkungan. Kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini karena anak-anak dan anak merupakan subjek otonom yang mempunyai benih karakter sejak awal dari kehidupannya. Tujuan pengabdian ini adalah pendidikan lingkungan kepada anak-anak, sehingga anak-anak sadar dan mau untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan dan membentuk sikap dalam pelestarian lingkungan serta kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan. Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan penyampaian materi pembelajaran interaktif dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan bersama anak-anak di Paud Ummi Rodiah, Plaju. Responden pada penelitian ini adalah anak-anak usia dini dari Paud Ummi Rodiah, Plaju dan anak-anak Sekolah Dasar di sekitar Paud Ummi Rodiah yang berjumlah 52 orang. Konsep yang diterapkan pada kegiatan ini adalah belajar sambil bermain dengan upaya edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), isi piringku, cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, memilah sampah, hingga mengenal dan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil dari pengabdian ini dengan melibatkan guru-guru, Dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sebagai *Volunteers*. Anak-anak mampu mengenal terhadap lingkungan dan secara tidak langsung memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat membuat anak bersikap dan berperilaku cinta terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan perlunya tanggapan serius dari berbagai semua pihak untuk peduli dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih berat untuk keberlangsungan hidup seluruh manusia.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Lingkungan, *Healthy Food*, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Tanaman Obat Keluarga

## Abstract

*Humans and the environment have a mutually correlated and inseparable relationship, the behavior of pollution and environmental destruction by humans will cause the environment to become damaged and polluted and will ultimately have bad consequences for humans themselves. This shows that changing human behavior towards the environment is the only way to improve the environment. Concern and love for the environment should be instilled in children from an early age because children and children are autonomous subjects who have seeds of character from the very beginning of their lives. The purpose of this service is environmental education for children, so that children are aware and willing to be responsible for protecting the environment and form attitudes towards environmental preservation and the ability to solve environmental problems. The service method used in this activity is by delivering interactive learning material by holding meetings directly with the children at Ummi Rodiah's Early Childhood Education, Plaju. Respondents in this study were early childhood children from Ummi Rodiah's Paud, Plaju and elementary school children around Ummi Rodiah's Paud, totaling 52 people. The concept applied to this activity is learning while playing with educational efforts regarding Clean and Healthy Behavior (PHBS), filling my plate, how to maintain cleanliness and environmental health, sorting waste, to getting to know and planting Family Medicinal Plants (TOGA). The results of this service involve teachers, lecturers and students of the Faculty of Public Health, University of Sriwijaya as volunteers. children are able to recognize the environment and indirectly provide education to children about the importance of keeping the environment clean can make children act and behave in love for the environment by keeping the environment clean. With the holding of this community service activity, it is hoped that a serious response from all parties is needed to care about preventing more serious environmental damage for the survival of all mankind.*

**Keywords:** *Early Childhood, Environmental, Healthy Food, Clean and Healthy Behaviour, Medicinal Plants*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan di seluruh dunia terjadi dengan begitu cepat daripada yang diperkirakan sebelumnya. Perubahan iklim, semakin berkurangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan sumber air bersih, dan degradasi lahan menjadi masalah bagi masyarakat seluruh dunia. Menurut United Nation, terdapat 30% masyarakat dunia mengonsumsi air minum yang terkontaminasi kotoran manusia dan mengakibatkan kematian akibat air minum tidak aman sebesar 24,8 juta setiap tahunnya. Bahkan, di Asia Tenggara terjadi penggundulan hutan lebih dari 1 juta hektar setiap tahunnya yang mengakibatkan pelepasan ratusan juta ton karbon dioksida. Hal tersebut menunjukkan kerusakan alam yang begitu parah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor manusia. Manusia menjadi makhlukhidup yang paling banyak melakukan perusakan lingkungan di muka bumi.

Perbuatan-perbuatan manusia seperti kegiatan penebangan pohon secara berlebihan, pembangunan bangunan di daerah resapan air, membuang sampah di sungai adalah hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Kondisi lingkungan di Indonesia yang mengalami degradasi berkelanjutan sebagai akibat kerusakan terus menerus pada nantinya akan mengancam keselamatan manusia seperti adanya bencana banjir dan tanah longsor. Selain mengancam manusia, juga akan mengakibatkan berkurangnya keanekaragaman hayati, hilangnya kesuburan tanah, dan pemanasan global.<sup>1</sup>

Tercatat terjadi berbagai kerusakan lingkungan hidup di Indonesia yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Laju deforestasi di Indonesia telah mencapai 1,8 juta hektar per tahun yang menyebabkan 21% dari 133 juta hektar hutan di Indonesia hilang. *Intergovernmental Science Policy Platform (IPBES)* 2018 mencatat bahwa pada setiap tahunnya Indonesia mengalami kerusakan hutan sehingga menyebabkan Indonesia kehilangan 650 ribu hektar hutan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari 105 sungai di Indonesia, 101 sungai diantaranya mengalami pencemaran sedang hingga berat. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan hidup Indonesia sudah mengalami kerusakan berat.

Oleh karena itu, perlunya upaya serius dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih berat untuk keberlangsungan hidup seluruh umat manusia. Menurut Arne Naes dalam Sudjoko 2014, kerusakan lingkungan saat ini hanya bisa diatasi melaksanakan perubahan perilaku dan sudut pandang manusia terhadap lingkungan.<sup>2</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku manusia terhadap lingkungan adalah jalan satu-satunya dalam perbaikan lingkungan.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan adalah menumbuhkan sikap dan perilaku peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap lingkungan dengan mewujudkan kesadaran diri untuk melakukan aksi dan tindakan yang dapat meningkatkan

dan menjaga kualitas lingkungan.<sup>3</sup> Tujuan utama dari pendidikan lingkungan kepada anak adalah membuat anak-anak sadar dan mau untuk bertanggung jawab menjaga lingkungan dan membentuk sikap dalam pelestarian lingkungan serta kemampuan memecahkan masalah lingkungan.

Menurut Sujiono (2009) anak-anak merupakan pelajar alami yaitu pelajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengamati semua hal, dan senang bertanya terhadap hal yang menarik dan baru baginya.<sup>4</sup> Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi anak-anak untuk dipelajari. Lingkungan merupakan tempat anak bermain, berinteraksi, dan bereksplorasi. Anak-anak lebih banyak melakukan tindakan daripada berbicara (Irwin & Bushnell).<sup>5</sup> Hal tersebut membuat pengenalan dan pendidikan lingkungan bagi anak-anak secara langsung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat membuat anak bersikap dan berperilaku cinta terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan anak merupakan subjek otonom yang mempunyai benih karakter sejak awal dari kehidupannya. Proses pendidikan lingkungan kepada anak-anak harus berupa pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan meningkatkan motivasi anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu, lingkungan tempat anak belajar juga harus menciptakan stimulus anak untuk mengeksplorasi segala hal yang ada di sekitar sehingga konstruk pemikiran anak akan terbangun.<sup>6</sup> Sehingga pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama dan memberikan manfaat untuk semua makhluk.

Selain menuntut ilmu di kelas, mahasiswa juga mempunyai kewajiban untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu, kami melaksanakan sebuah pengabdian masyarakat khususnya kepada anak-anak usia dini dengan membuat sebuah Program *Sanitary Camp*. Tujuan dari kegiatan *Sanitary Camp* adalah untuk mengajak anak-

anak menjaga lingkungan dan memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai bagian dari hasil lingkungan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Makanan Sehat Pada Isi Piringku*

Makanan merupakan unsur penting bagi setiap orang karena tidak hanya memberi rasa kenyang tetapi juga memberi tenaga dan nutrisi untuk melakukan aktivitas.<sup>7</sup> Makanan yang sehat dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan seseorang secara maksimal. *Healthy food* (makanan sehat) adalah pangan yang cukup memenuhi kebutuhan manusia dan mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Selain itu, pangan tidak boleh mengandung bahaya pangan yang juga dapat mempengaruhi kesehatan manusia.<sup>8</sup> Pada gambar 1, dalam satu kali makan, isi piringku menggambarkan ada setengah piring terdapat 1/3 buah dan 2/3 sayur dan setengah piring lainnya terdapat 1/3 lauk dan 2/3 makanan pokok. Misal, 2 centong nasi, 1 mangkuk sedang sayur, 2 buah jeruk, 1 butir telur dan 2 potong tempe.



Gambar 1. Isi Piringku (Sumber Gambar: <https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

PHBS merupakan kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.<sup>9</sup> Banyak faktor

yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat, seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri.<sup>10</sup>

PHBS sendiri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, maupun kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Selain itu, untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggambarkan gaya hidup kelompok yang selaras mengawasi dan memelihara kesehatan seluruh kerabat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memperhatikan kebersihan diri dan memperhatikan kebersihan rumah tangga.

### **Pemilahan Sampah dan Daur Ulang**

Sampah merupakan sisa atau keperluan rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum terbagi menjadi dua diantaranya adalah sampah organik dan sampah anorganik.<sup>11</sup> Kedua jenis sampah ini masing-masing memiliki manfaat dan juga dampak terhadap manusia maupun lingkungannya. Misalnya, sampah organik, sampah ini tergolong ramah lingkungan karena dapat diuraikan secara alami. Berbeda dengan sampah anorganik, sampah ini memiliki waktu yang cukup lama untuk dapat teruraikan.

Pemilahan sampah di lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti menyediakan kotak sampah 3 warna sesuai dengan fungsinya. Warna merah untuk bahan B3, warna kuning untuk bahan anorganik dan warna hijau untuk bahan organik. Oleh karena itu, pemilahan sampah perlu dilakukan agar lingkungan sekitar lebih terjaga kelestariannya.

Selain pemilahan sampah, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian dan mengurangi timbulan sampah di lingkungan, yaitu daur ulang. Daur ulang (*recycle*) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan

pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.<sup>12</sup>

### **Tanaman Obat Keluarga**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman obat yang kerap ditanam masyarakat di sekitar atau pekarangan rumah. Menanam TOGA di sekitar rumah telah menjadi tradisi masyarakat sebagai sarana dalam memenuhi obat tradisional. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimanfaatkan sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai bahan obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya.<sup>13</sup>

Manfaat budidaya TOGA selain untuk tujuan kesehatan juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan TOGA, yaitu sebagai bahan baku pembuatan jamu atau obat tradisional. Masyarakat pun mendapatkan pengetahuan baru mengenai tanaman obat atau herbal, seperti mengetahui informasi khasiat, prinsip obat, dan berbagai macam tanaman obat secara umum di Indonesia.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan menjadikan anak-anak untuk lebih mudah memahami proses belajar dengan baik.

#### Puzzle Isi Piringku

Pengenalan makanan sehat pada anak membutuhkan edukasi dengan metode interaktif dan menyenangkan sehingga anak mampu memahami pola makan sehat. Media yang dapat digunakan dalam pengenalan makanan sehat ini dapat menggunakan media pembelajaran permainan, seperti *puzzle*. Melalui *puzzle* anak-anak mendapatkan manfaat antara lain meningkatkan kemampuan logika, kemampuan kognitif, stimulasi otak, serta

dapat mudah mengembangkan imajinasi anak. Oleh karena itu, media pembelajaran yang dapat diberikan pada anak dalam pengenalan makanan sehat, yaitu menggunakan permainan *puzzle* isi piringku. *Puzzle* isi piringku merupakan media edukasi yang melibatkan anak secara aktif untuk ikut bermain dan mengenal makanan sehat dengan menyenangkan.<sup>15</sup>

### Kolase Sampah

Keberadaan sampah plastik, kian hari kian meresahkan. Maka, kepedulian akan kelestarian lingkungan sangat diperlukan khususnya dari generasi milenial atau lebih dikenal dengan sebutan gen z. Namun, fakta yang ditemukan, masih banyak anak-anak yang belum terbentuk karakter kepeduliannya terhadap lingkungan. Ini ditandai dengan masih banyak anak-anak yang membuang sampah sembarangan setiap habis jajan. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga anak-anak masih banyak yang belum paham akan dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan.<sup>16</sup> Padahal, ada media pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan, seperti kolase sampah. Bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan anak, seperti bekas bungkus jajanan sebenarnya dapat menjadi karya yang menarik dan berguna untuk anak bermain. Sehingga, dengan karya tersebut akan muncul sebuah kreativitas yang sangat menarik. Dengan adanya pemanfaatan bahan bekas ini akan terbentuk sikap dan upaya pada diri anak dalam mencegah kerusakan lingkungan sejak usia dini.

### 3. METODE

*Sanitary Camps* Kampung Pangan Inovatif yang dilaksanakan di Paud Ummi Rodiah, Plaju dan berlangsung selama empat kali pertemuan pada 20 Agustus, 27 Agustus, 3 September dan 10 September 2022. Konsep yang diterapkan pada kegiatan ini adalah belajar sambil bermain dengan upaya edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), *healthy food*, cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, memilah sampah, hingga mengenal dan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan harapan agar anak-



anak dapat mencintai, merawat lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan kualitas lingkungan.

Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan penyampaian materi pembelajaran dengan mengadakan pertemuan secara langsung bersama anak-anak di Paud Ummi Rodiah, Plaju yang didukung dengan media belajar seperti buku yang berjudul “Aku Sayang Lingkungan, Lingkungan Sayang Aku”, *puzzle* Isi Piringku, *flyer* dan poster-poster. Kegiatan ini juga melibatkan guru-guru Paud Ummi Rodiah Plaju, Dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sebagai *Volunteers*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik anak-anak peserta *Sanitary Camp*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n =52)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	46,2%
Perempuan	28	53,8%
Usia		
4 – 5 Tahun	12	23,1%
5 – 6 Tahun	29	55,8%
> 6 Tahun	11	21,2%

Sumber : Data Primer 2022

Hasil analisis univariat distribusi frekuensi karakteristik responden disajikan dalam tabel diatas yang menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 28 orang (53,8%) dan berdasarkan usia mayoritas peserta berada di rentang umur dari 5-6 tahun (55,8%).

##### Pelaksanaan Kegiatan *Sanitary Camp*

*Sanitary Camp* merupakan kegiatan edukasi kesehatan lingkungan kepada anak-anak usia dini dan sekolah dasar. *Sanitary Camp* kali ini bertema “Aku Sayang Lingkungan, Lingkungan Sayang Aku” bersama dengan anak-anak paud Ummi Rodiah dan anak-anak yang tinggal disekitar PAUD. Sesuai dengan tema, kegiatan yang dilakukan dalam *Sanitary*

*Camp* ini adalah mengedukasi adik-adik PAUD cara merawat dan menjaga lingkungan serta mengelola sisa makanan agar dapat meminimalisir dampak yang akan terjadi di lingkungan, adik-adik juga belajar mengenai jenis-jenis sampah dan gerakan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), dan juga memberikan edukasi tentang dampak jika sampah tidak dikelola dengan baik. Selain materi di atas *Sanitary Camp* kali ini juga belajar mengenai pedoman gizi seimbang, *Hygiene* (kebersihan diri), cara pembuatan dan manfaat tempe untuk kesehatan serta memperkenalkan TOGA dan manfaatnya.

Pada minggu pertama dimulai dengan memberikan materi mengenai makanan sehat (*Healthy Food*) dan pedoman gizi seimbang “Isi Piringku” dengan tujuan agar anak-anak mengetahui pembagian porsi makanan yang seimbang melalui media *puzzle* Isi Piringku.

Minggu kedua dimulai dengan belajar dan mengenal lingkungan dalam Bahasa Inggris. Selain itu anak-anak diajak untuk mengenal dan menanam tanaman obat keluarga (Toga) di Arboretum Toga Ibu Jami’ah menggunakan pot hasil daur ulang dari botol plastik bekas. Selain anak-anak, ibu-ibu juga diajak mahasiswa untuk saling berbagi resep olahan tempe dalam upaya untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mengkonsumsi tempe.

Di minggu ketiga dimulai dengan memberikan materi Matematika Dasar kepada anak-anak mengenai “Bangun Datar”. Selain itu anak-anak juga mendapatkan edukasi dari dokter gigi mengenai cara menggosok gigi yang benar, kemudian di praktikkan bersama-sama menggunakan sikat gigi yang dibawa masing-masing. Lalu, kegiatan pada minggu keempat diawali dengan edukasi melalui game digital “Aku Sayang Lingkungan, Lingkungan Sayang Aku”. Selain itu juga dilakukan lomba bekal sehat oleh ibu-ibu dengan resep olahan tempe dan telur.



Gambar 2. Kegiatan Sanitary Camps 2022 pada minggu 1, 2, 3, dan 4



Gambar 3. Buku dan Game Edukasi Aku Sayang Lingkungan (<https://sanitarycamp.berandadigital.net/>)

## Evaluasi Edukasi Anak di Sanitary Camps Kampung Pangan Inovatif

Pada akhir kegiatan, dilakukan *post test* dengan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari diberikan untuk menguji tingkat pengetahuan anak-anak peserta *Sanitary Camps* Kampung Pangan Inovatif. Dari hasil *post test* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Post test berisi pertanyaan yang bergambar di lengkapi oleh 44 anak-anak dibantu oleh keluarga anak (ibu/kakak/nenek), guru PAUD dan mahasiswa.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban dari Pertanyaan *Post Test*

No	Variabel	Benar		Salah	
		N	%	n	%
<b>Makanan Sehat</b>					
1.	"Tempe terbuat dari Kedelai"	44	100,0	0	0
2.	"Contoh makanan yang baik bagi tubuh adalah tempe."	44	100,0	0	0
3.	"Nasi merupakan karbohidrat"	40	90,9	4	9,1
<b>Kesehatan dan Kebersihan Tubuh (<i>Personal Hygiene</i>)</b>					
4.	"Sebelum makan harus mencuci tangan pakai sabun"	44	100,0	0	0
5.	"Upaya menjaga kebersihan diri yang dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur malam adalah sikat gigi"	38	86,4	6	13,6
<b>Jenis-Jenis Sampah</b>					
6.	"Sampah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik, sampah organik adalah sampah yang mudah busuk, contohnya seperti sisa makanan"	42	95,5	2	4,5
7.	"Contoh sampah organik adalah daun"	42	95,5	2	4,5
8.	"Contoh sampah anorganik adalah plastik"	44	100,0	0	0
<b>Matematika Dasar</b>					
9.	"Bentuk segitiga"	44	100,0	0	0
10.	"Bentuk persegi"	42	95,5	2	4,5
11.	" $1 < 2$ "	42	95,5	2	4,5
12.	" $5 > 3$ "	42	95,5	2	4,5
13.	" $5 < 6$ "	34	77,3	10	22,7
14.	" $5 = 5$ "	36	81,8	8	18,2
15.	"Angka delapan (8)"	44	100,0	0	0
16.	"Berapa jumlah bunga dibawah ini, $1 + 2 = 3$ "	38	86,4	6	13,6
<b>Cara Merawat Lingkungan</b>					
17.	"Kita harus membuang sampah di kotak sampah."	44	100,0	0	0

18.	“Membuang sampah sembarangan bukan cara yang benar dalam merawat dan menjaga lingkungan”	40	90,9	4	9,1
Adab yang Baik					
19.	“Mencium tangan orang tua merupakan contoh adab yang baik”	44	100,0	0	0
Tanaman Obat Keluarga (TOGA)					
20.	“Kunyit”	40	90,9	4	9,1

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil distribusi frekuensi hasil jawaban dari pertanyaan mengenai makanan sehat paling banyak menjawab benar terdapat pada pertanyaan pengetahuan 1 dan pengetahuan 2 yaitu sebanyak 44 orang (100,0%). Pertanyaan mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh (*personal hygiene*) paling banyak benar menjawab pada pengetahuan 4 yaitu sebanyak 44 orang (100,0%). Dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai jenis-jenis sampah, pertanyaan dengan jawaban benar terbanyak pada pengetahuan 8 sebanyak 44 orang (100%). Pertanyaan mengenai matematika dasar pada pengetahuan 9 dan pengetahuan 15 jawaban benar dijawab oleh 44 orang (100,0%). Pertanyaan cara merawat lingkungan paling banyak jawaban benar terdapat pada pengetahuan 44 orang (100,0%). Dilanjutkan dengan pertanyaan pengetahuan 19 mengenai adab yang baik didapati jawaban benar sebanyak 44 orang (100,0%). Sedangkan pertanyaan pengetahuan 20 mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) didapati jawaban benar sebanyak 40 orang (90,9%).

## SIMPULAN

*Sanitary Camp* merupakan kegiatan edukasi kesehatan lingkungan kepada anak-anak usia dini dan sekolah dasar. *Sanitary Camp* kali ini mengangkat tema tentang “Aku sayang lingkungan, lingkungan sayang aku” bersama dengan anak-anak paud Ummi Rodiah. Kegiatan pengabdian ini melibatkan guru-guru Paud Ummi Rodiah Plaju, Dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sebagai *Volunteers*, Kegiatan *Sanitary Camp* dengan konsep belajar sambil bermain dan menggunakan upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) terutama upaya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan sikat gigi, isi piringku, cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, memilah sampah, hingga mengenal dan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil implementasi pada *Sanitary Camps* yaitu pojok TOGA di Paud Ummi Rodiah, inovasi bekal sehat berbahan utama tempe, dan pemanfaatan sampah plastik menjadi kolase gambar.

Kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan sudah seharusnya ditanamkan pada anak sejak dini karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan anak merupakan subjek otonom yang mempunyai benih karakter sejak awal dari kehidupannya, sedini mungkin mengenalkan anak-anak dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya dengan proses pendidikan lingkungan kepada anak-anak harus berupa pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, meningkatkan rasa ingin tahu anak, dan meningkatkan motivasi anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pada hasil evaluasi kegiatan, pengetahuan terkait *personal hygiene* dan matematika dasar perlu ditingkatkan. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan perlunya tanggapan serius dari berbagai semua pihak untuk peduli dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih berat untuk keberlangsungan hidup seluruh manusia.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit III Plaju yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program ini, Kepala dan Guru-Guru Paud Ummi Rodiah Plaju, Bu Jami'ah, drg. Abubakar Lutfi, M.KM., dan drg. Ratri Ayu Shintya, M.KM., serta Cek Maria (artis PALTV) yang telah mengisi kegiatan, para dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, para sukarelawan, dan kepada semua pihak yang terlibat dan telah memberikan izin untuk kami mengadakan pengabdian masyarakat disana, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

### **Referensi**

1. Niman EM. Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. 2016;(10):91-106.

2. Elpiana, Marmawi R, Andi Usman. Peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membersihkan halaman sekolah pada anak usia 5 – 6 tahun. *Media.neliti.com/media/publications/211269*. Published online 2013:1-11.
3. Adriansyah MA, Sofia L, Rifayanti R, Ilmu F, Politik I, Samarinda UM. Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. 2016;5(2).
4. Kustiani D. Hubungan Aktivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kemampuan Bereksplorasi pada Anak Usia Dini. *J PG-PAUD FKIP Univ Lampung*. 2015;1(1113054014). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/9770>
5. Suryani L, Tute KJ, Aje AU, Pendidikan J, Universitas M. Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup. 2019;4(2):23-34.
6. WALHI. Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global. 2021.
7. Salsabilla, S. 2017. Hubungan pengetahuan gizi dengan sikap mengkonsumsi makanan sehat siswa smk. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3.
8. Pinatih, G. N. I. 2020. Healthy Food to Support Healthy Life. *Bali Medical Journal*, 9, 380-385.
9. Dafiq, N., Jakri, Y. & Sudin, Y. M. 2022. Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sman 1 Wae Ri'i Kabupaten Manggarai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 3567-3572.
10. Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O. & Pratiwi, Y. A. 2022. Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan sekolah di sdn 01 langkapura. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1, 27-38.
11. Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A. & Nur, K. R. M. 2018. Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik serta Manajemen Sampah terhadap Penurunan Volume Sampah di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10.
12. Linda, R. 2016. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12, 1-19.
13. Harefa, D. 2020. Pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (toga). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2, 28-36.
14. Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3, 171.
15. Dinalar, R. W., Sulandjari, S. & Niken Purwidiani, A. B. 2020. Pengembangan Media Permainan Makan Sehat Yuk! Sebagai Pengenalan Slogan Isi Piringku pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tata Boga*, 9.
16. Siregar, D. H., Surbakti, A. & Milfayetty, S. 2019. Model Creative Art dalam Bermain Kolase Tiga Dimensi Menggunakan Bahan Bekas untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Kreativitas Anak di Tkit Bunayya 7 Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang. Proceeding: The Dream of Millennial Generation to Grow, 2.  
17. The United Nation. *Rate of Environmental Damage Increasing Across Planet but Still Time to Reverse Worst Impact*. 2021